

## ANALISIS STRUKTUR EKONOMI DAN SEKTOR UNGGULAN DI KABUPATEN TANA TORAJA

Venchy Patandean<sup>1</sup>, Vecky A. J. Masinambow<sup>2</sup>, Irawaty Masloman<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,

Universitas Sam Ratulangi, Manado 95115, Indonesia

Email : [Venchyatandean0412@gmail.com](mailto:Venchyatandean0412@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor basis, pola perubahan struktur ekonomi dan sektor unggulan dalam perekonomian Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa nilai produk domestik regional bruto Kabupaten Tana Toraja dan Provinsi Sulawesi Selatan atas dasar harga konstan tahun 2011-2020. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis location quotient (LQ), analisis shift share dan analisis overlay. Hasil penelitian berdasarkan analisis location quotient (LQ) menunjukkan bahwa terdapat sepuluh sektor basis di kabupaten tana toraja yaitu sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pengadaan listrik dan gas, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor real estate, sektor administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial, sektor jasa pendidikan, jasa kesehatan dan kegiatan sosial, dan sektor jasa lainnya. Hasil analisis shift share menunjukkan bahwa pola struktur ekonomi Kabupaten Tana Toraja periode 2011-2020 didominasi oleh sektor tersier khususnya sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor. Hal ini menandakan bahwa telah terjadi perubahan pola struktur ekonomi dari dari sektor primer ke sektor non primer. Analisis overlay menunjukkan bahwa terdapat tujuh sektor unggulan yaitu sektor pengadaan listrik dan gas, sektor perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor Real Estate, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, serta sektor jasa lainnya.

**Kata Kunci :** Pola Struktur Ekonomi, Sektor Unggulan, Sektor Basis, Shift Share, Location Quotient dan Overlay

### ABSTRACT

*This study aims to determine the basic sector, the pattern of changes in economic structure and the leading sector in the economy of Tana Toraja Regency. This study uses secondary data in the form of the value of the gross regional domestic product of Tana Toraja Regency and South Sulawesi Province on the basis of constant prices in 2011-2020. The analytical methods used are location quotient (LQ) analysis, shift share analysis and overlay analysis. The results of the study based on location quotient (LQ) analysis show that there are ten basic sectors in Tana Toraja Regency, namely the agriculture, forestry and fishery sectors, the electricity and gas supply sector, the water supply sector, waste management, waste and recycling, the wholesale and retail trade sector. retail; repair of cars and motorcycles, the sector of providing accommodation and food and drink, the real estate sector, the government administration sector, defense and social security, the education services sector, health services and social activities, and other service sectors. The results of the shift share analysis show that the economic structure pattern of Tana Toraja Regency for the period 2011-2020 is dominated by the tertiary sector, especially the Wholesale and Retail Trade sector; Car and Motorcycle Repair. This indicates that there has been a change in the pattern of economic structure from the primary sector to the non-primary sector. The overlay analysis shows that there are seven leading sectors, namely the electricity and gas procurement sector, the wholesale and retail trade sector; repair of cars and motorcycles, the sector for providing accommodation and food and drink, the Real Estate sector, the education services sector, the health services sector and social activities, as well as other service sectors.*

**Keywords:** Economic Structure Pattern, Leading Sector, Base Sector, Shift Share, Location Quotient and Overlay

## 1. PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Struktur perekonomian di suatu wilayah dapat menunjukkan kontribusi atau sumbangan dari masing – masing sektor. Apabila kontribusi pada suatu sektor besar maka dapat dikatakan bahwa sektor tersebut memiliki potensi yang tinggi dalam perekonomian, sedangkan kontribusi yang kecil menunjukkan bahwa sektor tersebut kurang berpotensi dalam perekonomian wilayah tersebut. Dengan demikian besarnya kontribusi dapat menggambarkan peran sektor dalam perekonomian. Semakin besar peranan sektor maka dapat dikatakan bahwa sektor tersebut sebagai penggerak pembangunan ekonomi daerah. Dalam hal ini salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi perekonomian suatu wilayah adalah Produk Domestik Bruto (*Gross Domestic Product atau GDP*) untuk tingkat Nasional dan untuk tingkat provinsi dan kabupaten/kota adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Indikator lain adalah tingkat pertumbuhan, pendapatan perkapita, dan pergeseran atau perubahan struktur ekonomi. (Sjafrizal, 2014).

Todaro (1999), menyatakan bahwa proses perubahan perekonomian ditandai dengan : (1) menurunnya pangsa sektor primer, (2) meningkatnya pangsa sektor sekunder, (3) pangsa sektor tersier juga memberikan kontribusi yang meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Hal ini menyatakan bahwa dengan adanya proses perubahan perekonomian secara otomatis menurunnya pangsa sektor primer yang ditandai dengan pergeseran struktur perekonomian.

Sektor pertanian sebagai bagian dari sektor primer merupakan mata pencaharian utama masyarakat tana toraja dan menjadi penyumbang terbesar dalam Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Tana Toraja. Hal ini didukung oleh kondisi geografis Kabupaten Tana Toraja yang didominasi oleh dataran tinggi serta iklim yang cocok dibidang pertanian.

Tana Toraja tidak hanya terkenal sebagai salah satu daerah penghasil kopi terbaik di Indonesia tapi juga terkenal sebagai salah satu daerah tujuan wisata yang banyak menarik perhatian wisatawan lokal maupun wisatawan asing. Pariwisata menjadi bagian dari sektor tersier, mampu memacu pertumbuhan bagi sektor-sektor ekonomi lainnya. Segala upaya dilakukan oleh pemerintah daerah dalam menggalakkan pariwisata sejak adanya pemekaran pada tahun 2008. Kabupaten Tana Toraja yang berdiri sejak tahun 1957, mengalami pemekaran menjadi dua Kabupaten pada tahun 2008 yang mengakibatkan proporsi potensi ekonomi daerah juga terbagi dua. Untuk mengembangkan potensi daerah, Kabupaten Tana Toraja memulai kembali pembangunan khususnya di bidang infarstruktur yang sebagai penunjang aktivitas ekonomi masyarakat. Pembangunan infrastruktur di Kabupaten Tana Toraja hingga saat ini belum merata secara menyeluruh hingga ke pelosok-pelosok daerah di kabupaten Tana Toraja membuat aktivitas ekonomi menjadi terhambat.

Masalah perkembangan potensi ekonomi daerah Kabupaten Tana Toraja dalam beberapa kurun waktu terakhir juga disebabkan oleh beberapa faktor lainnya. Mengambil contoh Kecamatan Mengkendek dan Kecamatan Gandang Batu Sillanan, berdasarkan pengamatan penulis banyak petani yang mengeluhkan hasil panen yang semakin berkurang berkurang setiap tahunnya dalam beberapa tahun terakhir. Seperti pada sektor pertanian yang mengalami penurunan kontribusi yang disebabkan oleh faktor anomali cuaca.

Menurunnya minat sebagian penduduk Kabupaten Tana Toraja yang telah mengenyam pendidikan formal tingkat sekolah menengah atas dan perguruan tinggi untuk kembali bekerja di sektor pertanian. Mengambil contoh pada Kecamatan Mengkendek dan Kecamatan Gandang Batu Sillanan, sebagian dari penduduk yang telah mengenyam pendidikan formal tingkat tinggi beralih minat untuk bekerja ke pekerjaan formal baik di daerah Kabupaten Tana Toraja itu sendiri maupun di daerah rantauan.

**Tabel 1**  
**Distribusi PDRB (Persen) Kabupaten Tana Toraja Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha 2011-2020**

LAPANGAN USAHA	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	28,55	27,58	26,33	26,30	25,78	25,68	25,34	24,76	23,03	22,88
Pertambangan dan Penggalian	1,21	1,18	1,21	1,29	1,32	1,31	1,32	1,30	1,31	1,29
Industri Pengolahan	6,84	6,72	6,81	6,76	6,84	7,08	7,25	6,97	7,54	7,21
Pengadaan Listrik dan Gas	0,16	0,17	0,17	0,19	0,16	0,18	0,18	0,18	0,18	0,19
Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,14	0,14	0,14	0,13	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,13
Konstruksi	11,54	11,67	12,05	11,69	11,45	11,66	11,75	11,56	11,83	11,47
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15,81	16,71	17,19	17,79	18,09	18,6	18,84	19,18	19,51	19,15
Transportasi dan Pergudangan	2,05	2,07	2,19	2,25	2,33	2,30	2,30	2,35	2,44	2,20
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1,31	1,34	1,38	1,40	1,40	1,41	1,45	1,49	1,50	1,37
Informasi dan Komunikasi	4,40	4,87	5,17	5,11	5,24	5,33	5,42	5,45	5,63	6,31
Jasa Keuangan dan Asuransi	2,17	2,38	2,56	2,58	2,66	2,83	2,72	2,72	2,67	2,72
Real Estat	4,58	4,51	4,47	4,53	4,62	4,69	4,59	4,44	4,47	4,88
Jasa Perusahaan	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,09	0,08
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	11,03	10,56	10,31	9,89	9,81	8,62	8,43	9,02	9,11	9,08
Jasa Pendidikan	5,59	5,51	5,51	5,44	5,45	5,41	5,43	5,50	5,59	5,92
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,50	2,50	2,51	2,62	2,66	2,70	2,72	2,75	2,81	3,10
Jasa lainnya	2,04	2,00	1,92	1,94	1,98	2,00	2,05	2,12	2,19	2,02

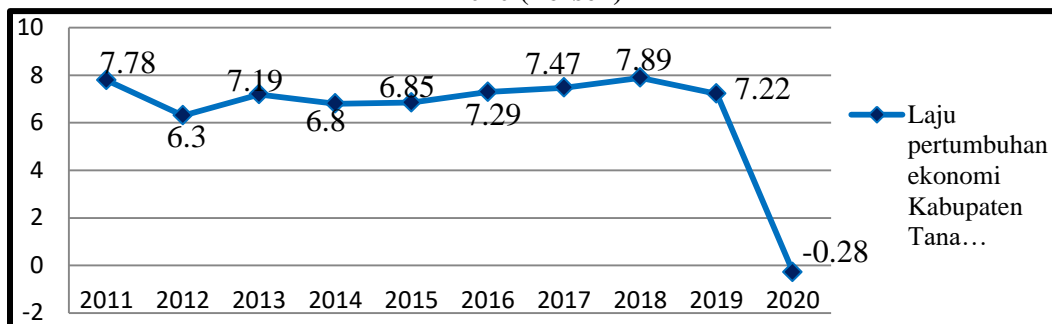
Sumber : BPS Kabupaten Tana Toraja

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat diketahui nilai kontribusi PDRB atas dasar harga konstan Kabupaten Tana Toraja tahun 2011-2020, dapat diketahui bahwa sebagian besar sektor yaitu sebelas sektor ekonomi mengalami perkembangan nilai kontribusi yang fluktuatif, sedangkan lima sektor lainnya memiliki nilai kontribusi yang selalu naik. Sektor jasa perusahaan merupakan satu-satunya sektor di Kabupaten Tana Toraja yang tidak mengalami kenaikan nilai kontribusi sejak

tahun 2011 hingga tahun 2019 yaitu sebesar 0.09 persen. Pada sektor pertanian, perikanan dan kehutanan sebagai sektor primer, memiliki nilai kontribusi PDRB yang selalu menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2020, dampak pandemi *Covid-19* mengakibatkan sebanyak dua belas sektor ekonomi Kabupaten Tana Toraja mengalami penurunan nilai kontribusi, sedangkan lima sektor lainnya mampu bertahan dalam situasi pandemi *Covid-19* seperti yang tampak jelas dalam tabel 1.1 diatas yang memperlihatkan bahwa kelima sektor tersebut tetap mengalami kenaikan nilai kontribusi.

Grafik 1

### Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Tana Toraja Periode 2011-2020 (Persen)



Sumber : BPS Kabupaten Tana Toraja

Grafik 1 diatas, menunjukkan pertumbuhan ekonomi Kabupaten Tana Toraja dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir yang mengalami fluktuatif dari tahun 2011-2020. Laju pertumbuhan PDRB tertinggi terdapat pada tahun 2018 yaitu sebesar 7,89 persen sementara laju pertumbuhan terendah terdapat pada tahun 2020 yaitu sebesar negatif 0,28 persen. Nilai terendah pada tahun 2020 disebabkan oleh masalah pandemi *Covid-19* yang melumpuhkan perekonomian di Kabupaten Tana Toraja.

Melihat pertumbuhan ekonomi selama sepuluh tahun terakhir dan perkembangan setiap sektor dalam memberikan kontribusi terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Tana Toraja, maka diperlukan pengkajian terhadap pertumbuhan sektor-sektor ekonomi untuk mengetahui pola struktur ekonomi dan sektor unggulan yang dapat dikembangkan untuk rangka pengembangan ekonomi di Kabupaten Tana Toraja. Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti tertarik untuk menganalisis pola struktur perekonomian dan sektor unggulan di Kabupaten Tana Toraja dengan judul “**Analisis Struktur Ekonomi dan Sektor Unggulan di Kabupaten Tana Toraja**”.

Adapun tujuan penulis dalam melaksanakan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sektor basis dan non basis yang ada di Kabupaten Tana Toraja.
2. Untuk mengetahui pola perubahan struktur ekonomi Kabupaten Tana Toraja.
3. Untuk mengetahui sektor yang menjadi sektor unggulan dalam perekonomian di Kabupaten Tana Toraja.

## Tinjauan Pustaka

### Pertumbuhan Ekonomi

Dalam kegiatan perekonomian yang sebenarnya, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan fisik produksi barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti pertambahan dan jumlah produksi barang industri, perkembangan infrastruktur, pertambahan jumlah sekolah, pertambahan produksi sektor jasa dan pertambahan produksi barang modal (Sukirno, 2015).

Pertumbuhan ekonomi adalah bertambahnya pendapatan nasional dalam periode tertentu

misalnya dalam satu tahun terakhir, pertumbuhan ekonomi menunjukkan peningkatan dari kapasitas produksi maupun jasa dalam kurun waktu tertentu. Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang- barang dan jasa-jasa. Pertumbuhan ekonomi adalah salah satu indikator yang amat penting dalam melakukan analisis tentang pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu negara (Rapanna dan Sukarno, 2017).

### **Pembangunan Ekonomi**

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan per kapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara yang semakin baik atau mapan. Masalah pembangunan ekonomi tidak lepas dari pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), pembangunan ekonomi mendorong pertumbuhan ekonomi, sebaliknya pertumbuhan ekonomi memperlancar proses pembangunan ekonomi (*economic development*) (Hasyim, 2017).

Pembangunan ekonomi adalah usaha suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia, perusahaan semakin banyak dan semakin berkembang, taraf pendidikan semakin tinggi dan teknologi semakin meningkat (Sukirno, 2006).

### **Pembangunan dan Pertumbuhan Ekonomi Daerah**

Pembangunan ekonomi daerah mempunyai tujuan utama yaitu meningkatkan dan memperluas peluang kerja bagi masyarakat yang ada di daerah. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah daerah dan masyarakatnya harus bersama sama mengambil inisiatif memanfaatkan seluruh potensi yang ada secara optimal dalam membangun daerah untuk kesejahteraan masyarakat.

Pertumbuhan ekonomi daerah yang optimal dibutuhkan kebijakan utama yang perlu dilakukan oleh pemerintah daerah adalah mengusahakan agar prioritas pembangunan dilaksanakan sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan. Demikian pengembangan potensi ekonomi sektor unggulan yang memberikan kontribusi terbesar terhadap kemajuan ekonomi daerah merupakan prioritas kebijakan yang harus dilaksanakan. Analisis tentang potensi ekonomi sektor unggulan kabupaten/kota perlu mendapat perhatian yang serius dengan melihat keunggulan dari masing-masing sektor ekonomi yang dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan pendapatan masyarakat, sehingga pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota dapat meningkat atau berkembang secara optimal (Sumarsono et al, 2017).

### **Teori Basis Ekonomi**

Teori perekonomian regional dibedakan menjadi dua, yaitu : kegiatan- kegiatan basis dan kegiatan-kegiatan non basis. Kegiatan basis adalah kegiatan- kegiatan yang mengekspor barang dan jasa keluar batas-batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Kegiatan bukan basis adalah kegiatan-kegiatan yang hanya menyediakan barang-barang dan jasa yang dibutuhkan orang-orang yang bertempat tinggal didalam batas-batas perekonomian masyarakat yang bersangkutan. Kegiatan ini tidak mengekspor, jadi luas lingkup produksi dan daerah pasarnya hanya bersifat lokal.

Dasar pemikiran teori ini adalah karena industri basis mampu menghasilkan barang dan jasa baik untuk pasar domestik (daerah sendiri) maupun untuk pasar diluar daerah yang bersangkutan, maka penjualan hasil keluar daerah itu mendatangkan arus pendapatan kedalam daerah tersebut. Dengan demikian, maka bertambahnya sektor basis disuatu daerah akan menambah arus pendapatan kedalam daerah bersangkutan, menambah permintaan barang dan jasa dan menimbulkan volume kegiatan bukan basis. Sebaliknya berkurangnya kegiatan basis akan mengakibatkan berkurangnya pendapatan yang masuk kedaerah yang bersangkutan dan turunnya permintaan terhadap produk kegiatan bukan basis (Ananda, 2018).

## Struktur Ekonomi

Chenery & Syrquin menyatakan bahwa pembangunan dapat dipandang sebagai suatu proses transisi multidimensi yang mencerminkan hubungan antar berbagai proses perubahan di dalam suatu negara. Proses transformasi struktural ditandai oleh perubahan struktur ekonomi yang dicerminkan oleh perubahan kontribusi sektoral (*shift-share*) di dalam pendapatan nasional (Arsyad, 2010).

Kerangka pemikiran Chenery pada dasarnya sama seperti teori model Lewis. Teori Chenery, dikenal dengan teori *pattern of development*, dimana dalam teori ini memfokuskan pada perubahan struktur dalam tahapan proses perubahan ekonomi di negara sedang berkembang, yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional (*subsisten*) ke sektor industri sebagai mesin utama pertumbuhan ekonomi (Hasang dan Nur, 2020)

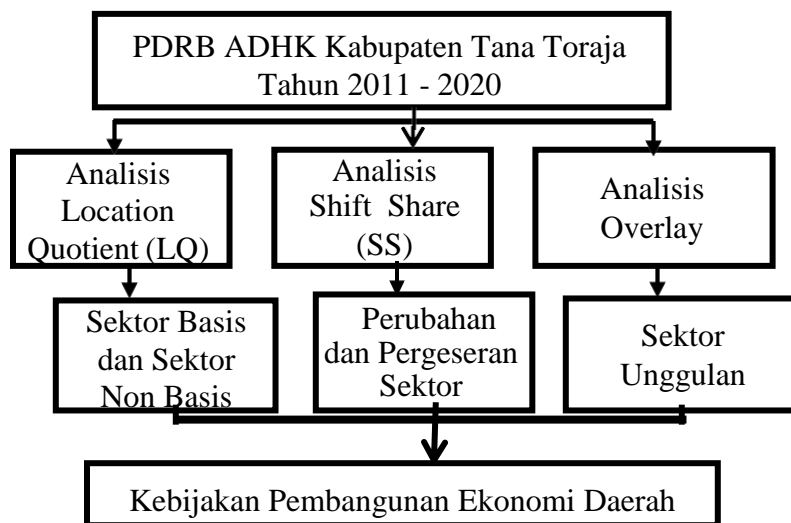
Analisis tentang struktur ekonomi daerah diperlukan dalam penyusunan perencanaan pembangunan daerah sebagai dasar untuk menentukan arah umum pembangunan daerah. Bila struktur perekonomian suatu daerah didominasi oleh kegiatan pertanian (agraris), maka arah pembangunan juga disesuaikan dengan struktur perekonomian daerah tersebut. Di samping itu, analisis tentang struktur ekonomi daerah juga dapat digunakan untuk mengetahui tingkat kemajuan pembangunan dengan melihat pada kemajuan perubahan struktur ekonomi daerah bersangkutan (Sjafrizal, 2018).

## Sektor Unggulan

Sektor unggulan adalah sektor yang mampu mendorong pertumbuhan atau perkembangan bagi sektor-sektor lainnya, baik sektor yang menyuplai input-nya maupun sektor yang memanfaatkan outputnya sebagai input dalam proses produksinya. Sektor unggulan sebagai yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu wilayah tidak hanya mengacu pada lokasi secara geografis saja melainkan merupakan suatu sektor yang menyebar dalam berbagai saluran ekonomi sehingga mampu menggerakkan ekonomi secara keseluruhan (Zaini, 2019).

## Kerangka Konseptual

Gambar 1 Skema Kerangka Berpikir Ilmiah



## 2. METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian Dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif. Tempat penelitian ini adalah di Kabupaten Tana Toraja.

### Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder periode 2011-2020 yang bersumber dari Badan Pusat Statistika (BPS) Kabupaten Tana Toraja dan BPS Provinsi Sulawesi Selatan. Data yang diperoleh yaitu Produk Domestik Bruto (PDRB) Atas Dasar Harga Konstan menurut lapangan usaha tahun 2011-2020.

### Definisi Operasional Konsep / Variabel

1. Struktur ekonomi merupakan kedudukan sektor-sektor ekonomi berdasarkan klasifikasi sektor-sektor ekonomi yang terdiri dari sektor primer ke sektor sekunder kemudian ke sektor tersier.
2. Sektor Unggulan adalah sektor yang mampu mendorong kegiatan ekonomi dan menciptakan kesejahteraan di suatu daerah sehingga layak dikembangkan dan bisa menjadi sumber daya bagi perekonomian daerah setempat.
3. Sektor basis adalah sektor yang memiliki kemampuan dalam memenuhi kebutuhan daerah sendiri serta kebutuhan luar daerah terkait. Sektor basis ditandai dengan hasil rata-rata perhitungan nilai  $LQ > 1$ .

### Metode Analisis Data

#### Analisis *Location Quotient* (LQ)

Untuk mengidentifikasi tentang sektor basis dan non basis serta penentuan komoditi unggulan dapat menggunakan alat analisis location quotient (LQ). Metode LQ merupakan salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam model ekonomi basis sebagai langkah awal untuk memahami kegiatan sektor berdasarkan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di suatu wilayah. Tarigan (2005) menyatakan bahwa untuk mendapatkan hasil nilai *location quotient* dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$LQ = \frac{\frac{x_i}{PDRB}}{\frac{X_i}{PNB}}$$

dimana :

- |       |  |
|-------|--|
| $x_i$ | = Nilai tambah sektor i Kabupaten Tana Toraja                |
| PDRB  | = Total Produk domestik regional bruto Kabupaten Tana Toraja |
| $X_i$ | = Nilai tambah sektor i Provinsi Sulawesi Selatan            |
| PNB   | = Total Produk nasional bruto Provinsi Sulawesi Selatan      |

#### Analisis *Shift Share* Klasik (SS)

Metode analisis *shift share* adalah salah satu teknik analisis dalam ekonomi regional yang bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi dan menentukan pertumbuhan ekonomi pada suatu daerah (Sjafrizal, 2014).

Widodo (2006) menyatakan bahwa formula yang digunakan untuk analisis *shift share* ini adalah sebagai berikut :

- a. **National share** ( $N_{ij}$ ) :  

$$N_{ij} = E_{ij} \times r_n$$
- b. **Proportional shift** ( $M_{ij}$ ) :  

$$M_{ij} = E_{ij} (r_{in} - r_n)$$
- c. **Differential shift** ( $C_{ij}$ ) :  

$$C_{ij} = E_{ij} (r_{ij} - r_{in})$$
- d. **Perubahan PDRB** ( $D_{ij}$ ) :  

$$D_{ij} = N_{ij} + M_{ij} + C_{ij}$$

Keterangan :

- $E_{ij}$  = nilai rata-rata perekonomian sektor i Kabupaten Tana Toraja.
- $r_n$  = nilai rata-rata total laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan.
- $r_{in}$  = nilai rata-rata laju pertumbuhan sektor i Provinsi Sulawesi Selatan.
- $r_{ij}$  = nilai rata-rata laju pertumbuhan sektor i Kabupaten Tana Toraja.
- $N_{ij}$  = nilai perubahan PDRB sektor i Kabupaten Tana Toraja yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan.
- $M_{ij}$  = nilai perubahan PDRB sektor i Kabupaten Tana Toraja yang disebabkan oleh pengaruh pertumbuhan sektor i Provinsi Sulawesi Selatan.
- $C_{ij}$  = nilai perubahan PDRB sektor i Kabupaten Tana Toraja yang disebabkan oleh keunggulan pangsa wilayah sektor i di Kabupaten Tana Toraja.

**Analisis Overlay**

Yusuf (1999), menyatakan bahwa analisis *Overlay* digunakan untuk melihat deskripsi kegiatan ekonomi yang potensial (unggulan) berdasarkan kriteria pertumbuhan dan kriteria kontribusi. Analisis *Overlay* digunakan dengan menggabungkan hasil dari metode analisis *shift share* dan *location quotient* (LQ). Tujuan analisis *Overlay* adalah untuk melihat sektor ekonomi yang potensial berdasarkan pertumbuhan (*analisis shift share*) dan kontribusi (*analisis location quotient*). Terdapat empat kemungkinan dalam analisis *overlay*, yaitu :

**Tabel 2**  
**Klasifikasi Kemungkinan dalam Analisis Overlay**

Kriteria Pertumbuhan ( <i>Shift Share</i> Klasik)	Kriteria Kontribusi ( <i>Location Quotient</i> )	
	Kontribusi (+)	Kontribusi (-)
Pertumbuhan (+)	Kemungkinan I Sektor potensial (baik pertumbuhan maupun kontribusi)	Kemungkinan II Pertumbuhan dominan tetapi kontribusinya kecil
	Kemungkinan III Pertumbuhan kecil tetapi kontribusinya besar	Kemungkinan IV Sektor tidak potensial (baik pertumbuhan maupun kontribusi)

Sumber : Yusuf Maulana, (1999)

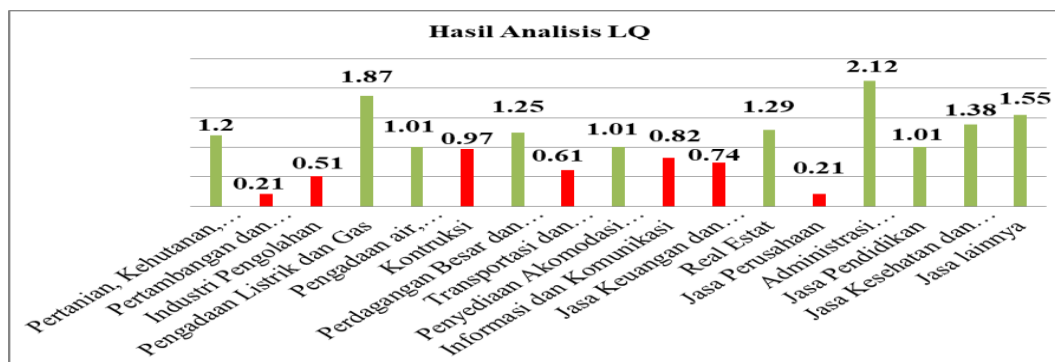


### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Hasil Analisis Data

#### Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ)

**Grafik 2**  
**Hasil Analisis *Location Quotient* di Kabupaten Tana Toraja tahun 2011-2020**



Sumber : Hasil Olah Data Penelitian (2021)

Berdasarkan hasil analisis *location quetion* grafik 2 diatas, dapat diketahui bahwa terdapat sepuluh sektor basis dan tujuh sektor non basis di Kabupaten Tana Toraja.

#### Hasil Analisis *Shift Share* Klasik

**Tabel 3**  
**Hasil Analisis Komponen *Shift Share* Klasik di Kabupaten Tana Toraja 2011-2020 (Miliar Rupiah)**

No	Sektor Ekonomi	PDRB Kab.Tana Toraja		Perubahan (Dij)	Komponen Perubahan		
		2011	2020		National Share (Nij)	Proportional Shift (Mij)	Differential Shift (Cij)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	734,58	1.049,56	4,011.88	6,115.45	-1,304.17	-799.40
2	Pertambangan dan Penggalian	31,08	58,78	328.56	309.80	-149.66	168.42
3	Industri Pengolahan	176,02	327,74	1,833.90	1,700.99	-122.48	255.39
4	Pengadaan Listrik dan Gas	4,01	8,58	59.83	42.56	10.54	6.74
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	3,57	5,78	27.54	30.34	-7.19	4.39
6	Konstruksi	296,89	521,49	2,862.70	2,817.52	399.11	-353.93
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	406,74	870,28	5,765.91	4,419.47	974.13	372.31
8	Transportasi dan Pergudangan	52,72	100,01	622.42	547.12	-158.46	233.77
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	33,62	62,35	365.85	341.36	4.51	19.98
10	Informasi dan Komunikasi	113,21	286,88	2,094.60	1,297.88	876.49	-79.77

11	Jasa Keuangan dan Asuransi	55,77	123,45	977.15	634.38	185.00	157.77
12	Real Estate	117,74	221,89	1,189.09	1,107.81	57.05	24.24
13	Jasa Perusahaan	2,35	3,78	17.15	21.40	-1.21	-3.05
14	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	283,83	412,83	1,522.14	2,284.92	-691.09	-71.69
15	Jasa Pendidikan	143,88	268,87	1,408.46	1,339.16	186.20	-116.89
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	64,32	141,09	876.76	656.15	236.47	-15.86
17	Jasa lainnya	52,60	91,77	469.77	491.35	11.08	-32.66
	Jumlah	2.572,92	4.545,29	24,433.71	24,157.66	506.31	-230.26

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian (2021)

Berdasarkan analisis shift share pada tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa bahwa telah terjadi perubahan atau total nilai kenaikan kinerja sebesar 24,433.71 miliar rupiah pada perekonomian daerah Tana Toraja selama tahun 2011 sampai 2020. Total nilai pada komponen *national share* menunjukkan bahwa pengaruh pertumbuhan ekonomi Sulawesi Selatan sebesar 24,157.66 miliar rupiah terhadap perekonomian daerah Kabupaten Tana Toraja. Total nilai komponen *proportional shift* menunjukkan nilai sebesar 506.31 miliar rupiah sedangkan total nilai komponen *differential shift* sebesar negatif 230.26 miliar rupiah.

**Tabel 4**  
**Pola Struktur Sektor Ekonomi Kabupaten Tana Toraja 2011-2020**

No.	Sektor Ekonomi	Perubahan (Dij)	Total Nilai
1.	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	4,011.88	4,340.44
2.	Pertambangan dan Penggalan	328.56	
3.	Industri Pengolahan	1,833.90	
4.	Pengadaan Listrik dan Gas	59.83	4,783.97
5.	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	27.54	
6.	Konstruksi	2,862.70	
7.	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,765.91	
8.	Transportasi dan Pergudangan	622.42	
9.	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	365.85	
10.	Informasi dan Komunikasi	2,094.60	
11.	Jasa Keuangan dan Asuransi	977.15	15,309.30
12.	Real Estate	1,189.09	
13.	Jasa Perusahaan	17.15	
14.	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,522.14	
15.	Jasa Pendidikan	1,408.46	
16.	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	876.76	
17.	Jasa lainnya	469.77	

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian (2021)

Berdasarkan pada tabel 4 diatas, dapat diketahui bahwa pola struktur ekonomi Kabupaten Tana Toraja periode 2011-2020 didominasi oleh sektor tersier dengan total nilai seluruh sektor tersier adalah sebesar 15,309.30 miliar rupiah dimana sektor dengan kontribusi terbesar dalam

sektor tersier yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, selanjutnya sektor sekunder merupakan sektor dengan total nilai terbesar kedua yaitu sebesar 4,783.97 miliar rupiah dimana sektor Kontruksi merupakan sektor dengan nilai terbesar yaitu sebesar 2,862.70 miliar rupiah. Kemudian sektor primer menempati urutan terakhir dengan nilai sebesar 4,340,44 miliar rupiah, dimana sektor pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebagai sektor dengan nilai kontribusi terbesar pada sektor primer yaitu sebesar 4,011.88 miliar rupiah.

Hal ini mengindikasikan bahwa telah terjadi perubahan pola struktur ekonomi di Kabupaten Tana Toraja, dimana sektor sekunder dan tersier memiliki sumbangsi terbesar daripada sektor primer. Hal ini sejalan dengan teori pola pembangunan Chenery yang fokus terhadap perubahan struktur dalam tahapan proses perubahan ekonomi yang mengalami transformasi dari pertanian tradisional (primer) beralih ke sektor non primer sebagai roda penggerak ekonomi.

**Hasil Analisis Overlay**

**Tabel 5**  
**Hasil Deskripsi Analisis *Overlay* Terhadap Sektor Ekonomi Kabupaten Tana Toraja 2011-2020**

Kriteria Pertumbuhan ( <i>Shift Share</i> Klasik)	Kriteria Kontribusi ( <i>Location Quotient</i> )	
	Kontribusi (+)	Kontribusi (-)
Pertumbuhan (+)	<p align="center">Kemungkinan I</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sektor Pengadaan Listrik dan Gas</li> <li>- Sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor</li> <li>- Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum</li> <li>- Sektor Real Estate</li> <li>- Sektor Jasa Pendidikan</li> <li>- Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial</li> <li>- Sektor Jasa Lainnya</li> </ul>	<p align="center">Kemungkinan II</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sektor Konstruksi</li> <li>- Sektor Informasi dan Komunikasi</li> <li>- Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi</li> <li>- Sektor Jasa Perusahaan</li> </ul>
	<p align="center">Kemungkinan III</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan</li> <li>- Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang</li> <li>- Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib</li> </ul>	<p align="center">Kemungkinan IV</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Sektor Pertambangan dan Penggalian</li> <li>- Sektor Industri Pengolahan</li> <li>- Sektor Transportasi dan Pergudangan</li> </ul>
Pertumbuhan (-)		

Sumber : Hasil Olahan Data Penelitian (2021)

Berdasarkan hasil analisis *overlay* pada tabel 5, dapat diketahui empat klasifikasi kemungkinan sektor ekonomi berdasarkan gabungan hasil analisis *Location Quotient* (kriteria kontribusi) dan *Shift Share Klasik* (kriteria pertumbuhan).

## Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis LQ, terdapat sepuluh sektor basis antara lain : (1) Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, (2) Sektor Pengadaan Listrik dan Gas, (3) Sektor Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, (4) Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, (5) Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, (6) Sektor Real Estat, (7) Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, (8) Sektor Jasa Pendidikan, (9) Sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan (10) Sektor Jasa lainnya. Sepuluh sektor basis tersebut merupakan sektor yang memiliki keunggulan selama sepuluh tahun dimana nilai  $LQ > 1$  yang berarti bahwa sektor tersebut mampu memenuhi kebutuhan di dalam Kabupaten Tana Toraja dan bahkan mampu untuk melakukan ekspor ke daerah lain.

Tujuh sektor lainnya merupakan sektor non basis yang memiliki nilai rata-rata *location quotient* ( $LQ < 1$ ) yang berarti bahwa sektor tersebut belum mampu memenuhi kebutuhan di dalam Kabupaten Tana Toraja. Ketidakmampuan ini membuat Kabupaten Tana Toraja harus mengimpor dari daerah lain untuk memenuhi kebutuhan didalam daerah. Sektor non basis tersebut antara lain : (1) Sektor Pertambangan dan Penggalian, (2) Sektor Industri Pengolahan, (3) Sektor Kontruksi, (4) Sektor Transportasi dan Pergudangan, (5) Sektor Informasi dan Komunikasi, (6) Sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dan (7) Sektor Jasa Perusahaan.

Komponen pertama merupakan komponen yang menggambarkan pertumbuhan produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi Sulawesi Selatan berpengaruh terhadap pertumbuhan PDRB Kabupaten Tana Toraja. Hal ini terlihat dari hasil *national share* (Nij) pada masing-masing sektor ekonomi Kabupaten Tana Toraja selama periode 2011-2020 yang memberikan pengaruh positif bagi pertumbuhan PDRB di Provinsi Sulawesi Selatan. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan merupakan sektor dengan kontribusi nilai paling besar dari semua sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Tana Toraja yaitu sebesar 6,115.45 miliar rupiah sedangkan sektor dengan nilai Nij terkecil adalah sektor Jasa Perusahaan dengan nilai sebesar 21.40 miliar rupiah.

Komponen kedua yaitu komponen *proportional shift* (Mij) yang menggambarkan tentang pertumbuhan sektor ekonomi Kabupaten Tana Toraja selama periode 2011-2020. Terdapat sepuluh sektor ekonomi yang tergolong dalam kategori tumbuh dengan baik atau tumbuh dengan cepat di Kabupaten Tana Toraja. Pertumbuhan kesepuluh sektor-sektor ekonomi tersebut pada tingkat Kabupaten Tana Toraja lebih cepat dibandingkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sulawesi Selatan. Terdapat tujuh sektor ekonomi dengan pertumbuhan lebih lambat atau sedang menurun. Ketujuh sektor ekonomi tersebut tumbuh lebih lambat dibandingkan pertumbuhan sektor ekonomi yang sama di Provinsi Sulawesi Selatan.

Komponen ketiga yaitu *differential shift* (Dij) yang menggambarkan keunggulan kompetitif atau daya saing sektor ekonomi. Berdasarkan tabel 3 diatas, dapat diketahui bahwa terdapat sembilan sektor yang berdaya saing dan delapan sektor lainnya merupakan sektor yang tidak memiliki daya saing yang berarti bahwa sektor tersebut memberikan pengaruh yang negatif terhadap terhadap peningkatan PDRB Provinsi Sulawesi Selatan.

Terdapat tujuh sektor dengan nilai pertumbuhan yang positif (+) dan juga nilai kontribusi yang positif (+), Keenam sektor tersebut merupakan sektor dominan atau sektor unggulan di Kabupaten Tana Toraja baik dari segi kontribusi maupun pertumbuhan sehingga perlu mendapatkan prioritas dalam pembangunan. Empat sektor dengan nilai pertumbuhan yang positif (+) dan juga nilai kontribusi yang negatif (-) yang menunjukkan bahwa nilai kontribusinya tidak dominan dalam penentuan produk domestik regional bruto (PDRB) tetapi mempunyai pertumbuhan yang menonjol atau dominan. Sektor ini harus mendapatkan perhatian dari pemerintah setempat sehingga nilai kontribusinya dapat meningkat dalam penentuan PDRB Kabupaten Tana Toraja. Terdapat tiga sektor dengan nilai pertumbuhan yang negatif (-) dan juga nilai kontribusi yang positif (+) Hal ini

menunjukkan bahwa keempat sektor tersebut memiliki nilai kontribusi yang dominan meskipun pertumbuhannya tergolong masih kurang. Sektor ini perlu mendapatkan penanganan untuk memacu pertumbuhannya sedangkan tiga sektor lainnya dengan nilai pertumbuhan yang negatif (-) dan juga nilai kontribusi yang negatif (-) merupakan sektor yang tidak potensial atau dominan dari dua kriteria yaitu berdasarkan hasil analisis *location quotient* dan analisis *shift share*.

#### 4. PENUTUP

##### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan pada perekonomian daerah Kabupaten Tana Toraja tahun 2015-2019, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan analisis *location quotient* (LQ), terdapat sepuluh sektor basis di Kabupaten Tana Toraja antara lain : sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Real Estat, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan sektor Jasa lainnya. Sedangkan sektor non basis ada tujuh sektor yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor Kontruksi, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi dan sektor Jasa Perusahaan.
2. Pola perubahan struktur ekonomi Kabupaten Tana Toraja periode 2010-2020 didominasi oleh sektor tersier dengan total nilai seluruh sektor tersier adalah sebesar 15,309.30 miliar rupiah dimana sektor dengan kontribusi terbesar dalam sektor tersier yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, selanjutnya sektor sekunder merupakan sektor dengan total nilai terbesar kedua yaitu sebesar 4,783.97 miliar rupiah dimana sektor Kontruksi merupakan sektor dengan nilai terbesar yaitu sebesar 2,862.70 miliar rupiah. Kemudian sektor primer menempati urutan terakhir dengan nilai sebesar 4,340,44 miliar rupiah, dimana sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebagai sektor dengan nilai kontribusi terbesar pada sektor primer yaitu sebesar 4,011.88 miliar rupiah. Pola perubahan struktur ekonomi secara sektoral dengan nilai kinerja perekonomian tertinggi pertama terdapat pada sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebagai sektor tersier merupakan sektor kemudian disusul oleh sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebagai sektor primer di urutan kedua terbesar.
3. Tujuh sektor unggulan atau sektor dominan dengan nilai pertumbuhan yang positif (+) dan juga nilai kontribusi yang positif (+) antara lain : sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Real Estate. sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, serta sektor Jasa lainnya.

##### Saran

Berdasarkan hasil pembahasan mengenai pola struktur ekonomi dan sektor unggulan di Kabupaten Tana Toraja tahun 2011-2020, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah Daerah
  - a. Memprioritaskan pembangunan ekonomi daerah khususnya pada sektor basis namun tidak mengesampingkan sektor non basis sehingga dapat meningkatkan pendapatan terhadap

- Kabupaten Tana Toraja.
- b. Pemerintah daerah harus teliti dalam memperhatikan perubahan pola struktur ekonomi yang menyebabkan pergeseran penyerapan tenaga kerja pada sektor primer ke sektor sekunder serta tersier sehingga kebijakan yang akan dibuat dapat memberikan kontribusi yang menguntungkan bagi pertumbuhan perekonomian daerah.
  - c. Pemerintah daerah Kabupaten Tana Toraja diharapkan mampu menggalakkan pembangunan dan perbaikan infrastruktur serta sarana dan prasarana secara merata hingga ke pelosok desa terpencil dan perbatasan sehingga pergerakan sektor-sektor unggulan dapat berjalan dengan lancar.
5. Bagi Masyarakat Tana Toraja, diharapkan mampu menjaga dan mengelolah potensi-potensi yang dimiliki oleh Kabupaten Tana Toraja, misalnya sektor pertanian dan juga pariwisata yang menjadi ciri khas tersendiri Kabupaten Tana Toraja.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ananda, F., C. 2018. *Pembangunan ekonomi daerah : Dinamika dan Strategi Pembangunan*. Malang : Cetakan pertama. UB Press.
- Arsyad, L. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Ke-5, Cetakan Ke-1. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hasang, I. dan Nur, M. 2020. *Perekonomian Indonesia*. Cetakan Pertama. Malang : Ahlimedia Press.
- Hasyim, A., I. 2017. *Ekonomi Makro*. Cetakan Kedua. Depok : Kencana.
- Rapanna, P., dan Sukarno, Z. 2017. *Ekonomi Pembangunan*. Cetakan Pertama. Makassar. CV Sah Media.
- Sjafrizal. 2014. *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*. Depok : Rajawali Pers.
- Sjafrizal. 2018. *Perencanaan Pembangunan Daerah dalam Era Otonomi*. Edisi Pertama. Cetakan Ketiga. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sukirno, Sadono. 2006. *Makroekonomi : Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta : Rajawali.
- Sukirno, Sadono. 2015. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga, Cetakan Kedua. Jakarta : Rajawali.
- Sumarsono, N., Nasik, dan Muslikah, S. 2017. *Indegenous Ekonomi Pembangunan Daerah*. Cetakan Ke-1. Malang. Gunung Muria.
- Tarigan, R. 2005. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Edisi Revisi. Jakarta Bumi Aksara.
- Todaro Michael. (1999). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Keenam. Jakarta. Erlangga.
- Widodo, T. 2006. *Perencanaan Pembangunan : Aplikasi Komputer (Era Otonomi Daerah)*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- Yusuf, M. 1999. *Model Rasio Pertumbuhan (MRP) Sebagai Salah Satu Alat Analisis Alternatif dalam Perencanaan Wilayah dan Kota, Aplikasi Model :Wilayah Bangka Belitung*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Indonesia Vol. 48 No 2.
- Zaini, A. 2019. *Pengembangan Sektor Unggulan di Kalimantan Timur*. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Deepublish.